

Pengaruh Penggunaan Model *Word Square* Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Sijunjung

Rindiani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>role, parents, social value education, children, Cerebral Palsy</i>	The research was motivated by First, students did not like learning to analyze the building blocks of poetry. Second, there are difficulties experienced by students in analyzing the building blocks of poetry. Third, difficulties such as difficulties in analyzing images, difficulties in diction, difficulties in distinguishing figurative language and difficulties in determining the theme and message of the poem. Fourth, the factors that cause these difficulties occur because of the lack of interest in students' reading and language in poetry which is considered difficult for students to understand. This study aims to first, to describe the ability to analyze the elements of poetry builder class X SMA N 7 Sijunjung without using the word square model. Second, to describe the ability to analyze the poetry building elements of class X students of SMA N 7 Sijunjung by using the word square model. Third, to describe the effect of using the word square model on the ability to analyze the poetry building elements of class X students of SMA Negeri 7 Sijunjung. This type of research is quantitative using quasi-experimental research methods. The research population was all students of class X SMA 7 Sijunjung. The research sample is students of class X Mathematics and Natural Sciences 1 as the control class and students of class X Mathematics and Natural Sciences 2 as the experimental class. The sampling technique is purposive sampling. Based on the results of the study it can be concluded that. First, the average value of the ability to analyze the building blocks of students' poetry without using the Word Square model is 61.96 with sufficient qualifications (C). Second, the ability to analyze the building blocks of students' poetry using the Word Square model is 75.57 with more than enough qualifications (LdC). Third, there is the effect of using the Word Square model on the ability to analyze students' poetry building elements based on the t-test with a significant level of 0.05 with degrees of

Kata Kunci : <i>peran, orangtua, pendidikannilaisosial, anak, Cerebral Palsy</i>	<i>freedom (dk) $n1+n2-2$. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted because the test results prove that t_{count} is greater than t_{table}, namely $4.16 > 1.67$</i>
	ABSTRAK Penelitian dilatarbelakangi oleh <i>Pertama</i>, siswa kurang menyukai pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi. <i>Kedua</i>, terdapat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi. <i>Ketiga</i>, kesulitannya seperti kesulitan menganalisis imaji, kesulitan pada diksi, kesulitan membedakan majas dan kesulitan menentukan tema serta amanat puisi. <i>Keempat</i>, faktor yang menyebabkan kesulitan itu terjadi karena kurangnya minat baca siswa dan kebahasaan dalam puisi yang dianggap sulit untuk dimengerti bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk <i>Pertama</i>, untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMA N 7 Sijunjung tanpa menggunakan model <i>word square</i>. <i>Kedua</i>, untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMA N 7 Sijunjung dengan menggunakan model <i>word square</i>. <i>Ketiga</i>, untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model <i>word square</i> terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Sijunjung. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA 7 Sijunjung. Sampel penelitian yaitu siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen. Teknik penarikan sampel adalah <i>purposive sampling</i>. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. <i>Pertama</i> nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa tanpa menggunakan model <i>Word Square</i> yaitu 61,96 berkualifikasi Cukup (C). <i>Kedua</i> kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa dengan menggunakan model <i>Word Square</i> yaitu 75,57 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). <i>Ketiga</i> terdapat pengaruh penggunaan model <i>Word Square</i> terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa berdasarkan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) $n1+n2-2$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,16 > 1,67$
Corresponding author : nitaasrianti3@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih mandiri, aktif dan kreatif, karena patokan belajar tidak hanya bersumber dari guru. Siswa dituntut harus mencari, membaca

dan bisa menulis. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan melalui mengobservasi, menanya, mengasosiasi, menganalisis dan menyajikan hasil analisis secara benar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas salah satu kegiatan menganalisis terdapat pada silabus SMA kelas X berdasarkan kompetensi dasar (KD) 3.17 yang berbunyi “menganalisis unsur pembangun puisi”. Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut agar siswa mampu menganalisis unsur pembangun puisi. Dengan menganalisis unsur pembangun puisi siswa bisa memahami makna, maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 7 Sijunjung yang bernama Reviona S.Pd, bulan Juni 2022 didapatkan informasi sebagai berikut. *Pertama*, untuk menganalisis unsur pembangun puisi bisa dikatakan siswa tidak terlalu menyukai, karena ini cukup sulit apalagi bagi siswa yang tidak terlalu tertarik dengan sastra. Membacanya saja mereka jarang apalagi menganalisisnya. *Kedua*, dari sekian banyak siswa pasti ada beberapa yang

1
n
pembangun puisi, karena menganalisis ini dibutuhkan pemahaman yang mendalam. *Ketiga*, kesulitan yang dialami siswa saat menganalisis unsur pembangun puisi yaitu, menentukan apakah kata-kata yang terangkai dalam puisi tersebut mengandung makna denotatif atau konotatif. Bisa saja gampang

dicerna siswa bila sebuah puisi mengandung makna denotatif, tapi bila puisi itu bermakna konotatif butuh analisis lanjutan yang lebih mendalam. Kesulitan lainnya menganalisis puisi dari segi majas, walaupun memiliki definisi dan contoh yang jelas, terkadang masih ada yang sulit untuk membedakannya. Kadang menentukan imaji pun siswa masih belum terlalu mahir. *Keempat*, faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur pembangun puisi yaitu minat yang masih kurang ketika menganalisis unsur di dalam puisi tersebut. Siswa palingan membaca puisi ketika disuruh saja, jika tidak mereka tidak membacanya. Hal itulah yang menyebabkan siswa sulit dalam menganalisis unsur pembangun puisi.

Selain wawancara dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas X SMA N 7 Sijunjung. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan informasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang menyukai pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi, karena mengalami kesulitan yang dialami siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi. *Ketiga*, kesulitan tersebut berupa kesulitan menganalisis imaji, kesulitan pada diksi, kesulitan membedakan majas dan kesulitan menentukan tema serta amanat puisi. *Keempat*, penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis

unsur pembangun puisi yaitu kebahasaan dalam puisi yang dianggap sulit untuk dimengerti.

Sehubungan dengan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil wawancara guru dan siswa SMA N 7 Sijunjung di atas, maka diajukan model pembelajaran *word square* sebagai solusi permasalahan karena memiliki kelebihan yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab siswa diajak untuk mencari jawaban atau menggarisi kotak yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. Model pembelajaran *word square* ini memiliki kelebihan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu meminta siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, lebih teliti dan kritis serta merangsang siswa untuk berfikir efektif.

Diperkuat oleh penelitian Prastyani, dkk (2017:127) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *word square* cukup membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik pada materi pelajaran karena disampaikan dengan menyenangkan. Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang dipadukan dengan teknik serupa metode ceramah namun berbantu media, kombinasi tersebut membuat model pembelajaran ini menjadi terlihat segar bagi

siswa karena media yang diusung pun berupa permainan yang mudah di pahami oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttes-only control design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Sijunjung yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 210 orang. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Variabel X yaitu model pembelajaran *word square*, sedangkan (variabel Y) yaitu kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes unjuk kerja kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Sijunjung pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja berupa soal essay terkait kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data pada pertemuan pertama tanpa menggunakan model pembelajaran *word square* di kelas kontrol. Pada pertemuan kedua dan ketiga

dilakukan dengan menggunakan model *word square* di kelas eksperimen. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah skor dari tes siswa yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Tanpa Menggunakan Model *Word Square* Siswa Kelas X SMAN 7 Sijunjung Secara Keseluruhan

Nilai yang diperoleh kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi indikator berkisar antara 34,44–82,22. Secara lengkap, siswa yang mendapatkan nilai 34,44 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 35,55 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 37,78 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 42,22 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 48,89 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkannilai51,11 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 52,22 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 53,33 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 55,55 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 57,78 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 58,89 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 64,44

sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 65,55 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 66,67 sebanyak 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 67,78 sebanyak 3 oarang, siswa yang mendapatkan nilai 68,89 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 71,11 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 73,33 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 75,55 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 82,22 sebanyak 1 orang.

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 61,96 Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan menganalisis unsur puisi tanpa menggunakan model *word Squares* siswa kelas X SMAN 7 Sijunjung. Secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 56-65% berkualifikasi cukup (C).

b. Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Dengan Menggunakan Model *Word Square* Siswa Kelas X SMAN 7 Sijunjung Secara Keseluruhan

Nilai yang diperoleh kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi indikator berkisar antara 33,67-95,55. Secara lengkap, siswa yang mendapatkan nilai 33,67 sebanyak 1 orang, siswa yang

mendapatkannilai54,44 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 58,89 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 62,22 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 64,44 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 66,67 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 68,89 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 72,22 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 74,44 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 75,55 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 77,78 sebanyak 2 oarang, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 81,11 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 83,33 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 84,44 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 86,67 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 87,78 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 92,22 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 93,33 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 94,44 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai sebanyak 95,55 sebanyak 2 orang.

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 75,57. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan menganalisis unsur puisi dengan menggunakan model *word Squares* siswa kelas X SMAN 7 Sijunjung. Secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang terdapat pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, tingkat penguasaan kemampuan menganalisis unsur puisi tanpa menggunakan model *Word Square* siswa kelas X SMAN 7 Sijunjung dengan rata-rata 61,96. Berada pada tingkat penguasaan 56-65% berkualifikasi Cukup (C).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat penguasaan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model *Word Square* siswa kelas X SMAN 7 Sijunjung dengan rata-rata 75,57 berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup(LdC).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

penggunaan model *Word Square* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(4,16) > (1,67)$ sehingga hipotesis alternatif diterima pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

REFERENSI

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Alfianika, Ninit. 2016. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Ma'ruf Ali Imron & Nugrahani Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Aqib, Zainal. 2019. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan membaca*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. 2018. *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*. Bogor. Guepedia Publisher.
- Istarani. 2019. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, Dewi. 2019. "Penerapan Model Circuit Learning Dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Puisi". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol 8 No 2.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastyani & Aniq. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SDN Kalicari 02 Semarang". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017*.
- Ramadhanti, Dina & Yanda, Diyan Permata. 2017. *Memahami Puisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadikin, Asep Ganda, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia 2 untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Facil.

- Saddhono & Slamet. 2012. *Meningkatkan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Putra Karya Daryati.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, dkk. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol:6 No: 3.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2011. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Edisi Ke-4. Jakarta: Kencana.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu